



## Pengaruh Islamic Social Reporting dan Islamic Corporate Governance Terhadap Return On Asset Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2018-2022)

<sup>1\*</sup>Reski, <sup>2</sup>Saiful Muchlis, <sup>3</sup>Namla Elfa Syariati

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: reski050503@gmail.com <sup>1</sup>, saiful.cahayaislam@gmail.com <sup>2</sup>, namla.elfa@uin-alauddin.ac.id <sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords:

Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, Return On Asset

This study aims to determine the influence of Islamic social reporting and Islamic corporate governance on return on assets with intellectual capital as a moderation variable in Sharia Commercial Banks registered with the OJK in 2018-2022. This research is a type of quantitative research with a comparative causal approach. The data used is in the form of secondary data in the form of annual reports and good corporate governance for the 2018-2022 period which is accessed through the official website of each bank. In this study, 40 samples were used with a side purposive method. This study uses analysis techniques in the form of multiple linear regression analysis and moderation regression analysis with the help of the SPSS 29 program. Based on the results of this study, it shows that the results of Islamic social reporting and Islamic corporate governance have a positive effect on return on assets, then the intellectual capital variable is not able to moderate the influence of Islamic social reporting, Islamic corporate governance on return on assets. The implication of this study is that it can be a reference in decision-making to improve financial performance which is proxied by return on assets in Sharia Commercial Banks.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



Diterima 10 Juli 2024; Disetujui 27 November 2024  
Tersedia secara daring 12 Desember 2024  
Dipublikasikan oleh Lontara Digitech Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu industri berbasis syariah yang mengalami perkembangan pesat. Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2023 tercatat jumlah perbankan syariah di Indonesia sebanyak 206 bank terdiri dari 13 bank umum syariah (BUS), 20 unit usaha syariah (UUS) dan 173 bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang semakin pesat memunculkan persaingan ketat antara bank konvensional dan bank syariah yang akan mempengaruhi kinerjanya. Bank syariah berusaha bertahan dan bersaing agar dapat mempertahankan atau meningkatkan

kinerjanya (Kholilah & Wirman, 2021). Hal ini, menunjukkan bahwa pengukuran kinerja dapat menjadi penentu bagaimana agar lembaga keuangan syariah dimasa yang akan datang dapat terus beroperasi.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tingkatan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan dari suatu perbankan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan dari bank (Zuliana & Aliamin, 2019). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa diantaranya Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA). Fenomena yang terjadi berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih yang signifikan di beberapa Bank Umum Syariah jika dibandingkan pada tahun 2019.

Berdasarkan dari fenomena diatas menandakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk tetap berkompetitif ditengah persaingan yang semakin ketat serta keinginan dari para stakeholders agar lebih transparan yaitu dengan memberikan informasi tanggungjawab sosial dari aktivitas perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar mendapatkan citra baik dengan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan (Mais et al., 2023). Terkhusus untuk lembaga keuangan syariah pengungkapan yang dilakukan diukur dengan Islamic Social Reporting (ISR). prinsip keislaman dalam pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah masih dikatakan minim, sebagai entitas syariah seharusnya beroperasi selaras dengan prinsip-prinsip islam (Rinovian & Suarsa, 2018). Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan pada bank syariah masih berpatokan pada global reporting initiative indeks (indek GRI). Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tanggung jawab sosial berbasis syariah yang belum jelas maka Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) sebuah organisasi internasional yang berwenang menetapkan standar akuntansi, tata kelola, audit, dan etika syariah bagi lembaga keuangan syariah di dunia menetapkan yang berhubungan dengan indikator islamic social reporting dan para peneliti melakukan pengembangan lebih lanjut. Terdapat lima tema pengungkapan dalam indeks ISR diantaranya tema pendanaan dan investasi, tema masyarakat, tema produksi dan jasa, tema karyawan, dan tema lingkungan hidup (Haniffa, 2002).

Pengungkapan islamic social reporting termasuk dalam syariah enterprise theory yang menjelaskan bahwa bentuk tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya kepada pemilik perusahaan, juga kepada stakeholders yang dalam hal ini selain manusia juga kepada lingkungan alam dan Tuhan (Sahara & Dalimunthe, 2023). ISR diharapkan dapat sebagai suatu alternatif kontribusi baru bagi pengungkapan perusahaan secara islami serta dapat dijadikan suatu jembatan antara duniawi dan akhirat dalam menyadarkan manusia pada kegiatan duniawi yang berhubungan dengan kehidupan di akhirat nantinya (Kamiliya & Aliamin, 2022).

Kinerja perusahaan yang baik tidak terlepas dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, yang dikenal dengan Good Corporate Governance. Pada lembaga keuangan syariah disebut dengan Islamic Corporate Governance atau ICG. Islamic Corporate Governance merupakan pelaksanaan pengelolaan bank yang berlandaskan sesuai dengan Al-Quran dan hadist. Tata kelola pada pengelolaan dengan menggunakan ICG tersebut harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan antara perbankan syariah dan konvensional sebenarnya memiliki tujuan yang sama tetapi, kepatuhan dalam prinsip syariah yang harus dilaksanakan dalam lembaga keuangan syariah menjadi pembeda dengan konvensional (Zuliana & Aliamin, 2019).

Bank syariah tidak hanya harus meningkatkan kualitas sistem manajemennya namun juga menambah sumber daya manusia dan keuangannya (Nadila & Annisa, 2021). Peningkatan kinerja yang lebih baik pada lembaga keuangan syariah perlu juga memperhatikan lingkungan sosial, baik dari aspek sumber daya manusia serta dari aspek lain yang dapat menunjang pertumbuhan perusahaan. Peningkatan kemampuan dalam kinerja lembaga keuangan syariah yang sekarang dikenal dengan Intellectual Capital (IC).

Intellectual Capital (IC) merupakan sumber daya tidak berwujud yang perusahaan miliki dapat menciptakan keunggulan bersaing. Intellectual capital dapat membantu dalam peningkatan dari aspek

kinerja keuangan dan apabila diterapkan pada perusahaan dapat dijadikan sebagai nilai tambah. Teori Resource Based View menjelaskan bahwa penggunaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien dapat memberikan peningkatan kinerja keuangan. Sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dapat dimanfaatkan dalam produktivitas perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang lebih berkualitas (Mardiani et al., 2019). Oleh karena itu, IC dapat membantu perbankan syariah dalam meningkatkan daya saing dengan memberikan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian (Atika et al., 2023) bahwa intellectual capital berpengaruh pada kinerja keuangan. Dengan demikian intellectual capital merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan terkhusus perbankan syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya islamic social reporting dan islamic corporate governance terhadap return on asset yang dimoderasi dengan intellectual capital. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Islamic Social Reporting Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Return On Asset Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2018-2022".

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat dimaksudkan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka baik itu mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif melakukan juga pengujian variabel dengan angka serta melakukan analisis data dengan prosedur statistik deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan model kausalitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni bentuk penelitian kausal komparatif. Pada pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel yang terkait dan berpengaruh signifikan antar variabel.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK terdiri dari 13 Bank Umum Syariah. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan nonprobability sampling yaitu dengan mengambil metode purposive sampling dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan penentuan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK
- 2) Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan Islamic Corporate Governance tahun 2018-2022.
- 3) Bank Umum Syariah yang memiliki data berhubungan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tahun 2018-2022.

### **2.3 Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 29 dengan model analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi atau yang disebut Moderated Regression on Analysis (MRA).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	40	,49	,72	,6265	,06608
ICG	40	1	3	2,13	,686
ROA	40	,00	,28	,1365	,08836
IC	40	,06	5,91	2,5825	1,32342
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 29 (2024).

**3.1.1 Islamic Social Reporting (ISR)**

Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa variabel islamic social reporting memiliki nilai minimum 0,49 dan nilai maksimum 0,72. Hasil menunjukkan nilai islamic social reporting berada diantara nilai 0,49 dan 0,72. Bank dengan islamic social reporting terendah terdapat pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2018, 2019 memiliki nilai sebesar 0,49 kemudian variabel islamic social reporting dengan nilai tertinggi terdapat pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,72. Adapun nilai rata-rata islamic social reporting 0,6265 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06608.

**3.1.2 Islamic Corporate Governance (ICG)**

Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa variabel islamic corporate governance memiliki nilai skor minimum 1 dan nilai maksimum 3. Hasil menunjukkan bahwa nilai islamic corporate governance berada diantara nilai 1 dan 3. Artinya nilai 1 menunjukkan nilai assessment atau penilaian tata kelola dari perusahaan sangat baik sedangkan 3 menunjukkan cukup baik. Bank yang mendapatkan nilai skor 1 yaitu Bank Mega Syariah 2018, Bank Bukopin syariah 2018, Bank BCA Syariah 2018- 2022 sedangkan Bank yang mendapatkan nilai skor 3 yaitu Bank Muamalat Indonesia 2018-2020, Bank Jabar Banten Syariah 2018,2019,2020, 2022, Bank Bukopin Syariah 2019-2022 dan Bank Aceh Syariah 2018. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,686.

**3.1.3 Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa variabel return on asset memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,28. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai return on asset berada diantara 0,00 dan 0,28 dengan nilai rata-rata 0,1365. Bank dengan nilai return on asset terendah terdapat pada Bank Jabar Banten Syariah 2018 dan 2021, Bank Panin Dubai Syariah 2018-2020, Bank Bukopin Syariah 2018-2019, kemudian variabel return on asset dengan nilai tertinggi terdapat pada Bank Muamalat Indonesia 2018,2020, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah 2018,2021dan 2022. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,08836.

**3.1.5 Intellectual Capital (IC)**

Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa variabel intellectual capital memiliki nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum 5,91. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai intellectual capital berada diantara nilai 0,06 dan 5,91 dengan nilai rata-rata 2,5825. Bank dengan nilai intellectual capital terendah terdapat pada Bank Muamalat Indonesia 2018 sebesar 0,06 kemudian variabel intellectual capital dengan nilai tertinggi terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah 2019 sebesar 5,91 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,32342.

**3.2 Uji Asumsi Klasik**

**3.2.1 Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas- Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	40

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,08011397
Most Extreme Differences	Absolute		,071
	Positive		,067
	Negative		-,071
Test Statistic			,071
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	,888
		Upper Bound	,896

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel diatas dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai Asymp.sig sebesar 0,200 melebihi tingkat signifikansi 5% atau 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi secara normal.

### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ISR	,931	1,074
	ICG	,922	1,085
	IC	,946	1,057

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance ISR sebesar 0,931 artinya nilai lebih besar dari 0,10 dan didapat nilai VIF sebesar 1,074 artinya tidak lebih dari 10. Kemudian nilai tolerance untuk variabel ICG sebesar 0,922 artinya lebih dari 0,10 dan didapat nilai VIF sebesar 1,085 artinya lebih kecil kurang dari 10. Dan nilai tolerance dari variabel IC (Intellectual Capital) sebesar 0,946 dikatakan bahwa lebih besar 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,057 yang dikatakan bahwa tidak lebih dari 10. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terbebas dari gejala multikolinearitas karena semua variabel memperoleh nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas selain dari melihat scatterplot dapat juga dilihat dengan uji glesjer. Uji glesjer sebagai salah satu yang digunakan untuk heteroskedastisitas dalam model regresi linear dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas- Uji Glesjer

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,017	,088		-,190	,850
	ISR	,051	,118	,073	,434	,667

ICG	,015	,011	,222	1,323	,194
IC	,006	,006	,182	1,098	,279

a. Dependent Variable: ABS\_ROA

Sumber: Output SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari perhitungan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai sig pada masing-masing variabel diantaranya ISR dengan nilai sig sebesar 0,667 dan diketahui nilai sig ICG sebesar 0,194 serta IC (Intellectual Capital) memperoleh nilai sig dengan 0,279. Dapat dilihat dari hasil nilai tersebut tidak terdapat variabel yang memiliki nilai sig < 0,05 yang menandakan bahwa dalam penelitian ini heteroskedastisitas tidak mengalami masalah.

### 3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas- Uji Glesjer

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,291 <sup>a</sup>	,085	,006	,07894	1,773

a. Predictors: (Constant), M\_IC, X2\_ICG, X1\_ISR

b. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: Output SPSS 29 (2024)

Diketahui;  
 N = 40 K = 3  
 DW = 1,773  
 DL = 1,338  
 DU = 1,656  
 4-DU = 2,344

Berdasarkan hasil uji autokorelasi model summary pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,773, DU sebesar 1,656 dan 4-DU sebesar 2,344, karena nilai DW lebih besar dari nilai DU dan nilai DW lebih kecil dari 4-DU, maka hal dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 3.3.1 Analisis Uji Regresi Berganda Hipotesis

Pengujian hipotesis H1 dan H2 dilakukan menggunakan analisis regresi berganda pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1) Uji t – Uji Parsial

Tabel 6. Hasil Uji t-Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,253	,057		-4,428	,001
	ISR	,497	,082	,669	6,091	,001
	ICG	,037	,008	,516	4,697	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 29 (2024).

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 6 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,253 + 0,497X_1 + 0,037X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Return On Asset
- X1 = Islamic Social Reporting
- X2 = Islamic Corporate Governance
- $\alpha$  = konstanta
- b1 dan b2 = koefisien regresi
- e = standar error

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -0,253 menandakan bahwa apabila variabel independen yakni islamic social reporting dan islamic corporate governance adalah tetap maka return on asset akan berjumlah -0,253.
- b) Koefisien regresi variabel islamic social reporting sebesar 0,497 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel islamic social reporting maka akan mempengaruhi nilai return on asset sebesar 0,497.
- c) Koefisien regresi variabel islamic corporate governance sebesar 0,037 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel islamic corporate governance maka akan mempengaruhi nilai return on asset sebesar 0,037.

Berdasarkan dari data pada tabel 6 hasil interpretasi atas hipotesis penelitian H1, dan H2 yang telah diajukan sebagai berikut:

- a) Islamic Social Reporting berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (H1)  
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel islamic social reporting memiliki t hitung > t tabel dengan t hitung sebesar 6,091 sedangkan t tabel dengan sig. a = 0,05/2 = 0,025 dan df = 40 - 3 = 37 sebesar 2,026. Adapun tingkah nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa islamic social reporting berpengaruh signifikan terhadap return on asset dengan arah positif.
- b) Islamic Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (H2)  
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel islamic corporate governance memiliki t hitung > t tabel dengan t hitung sebesar 4,697sedangkan t tabel dengan sig. a = 0,05/2 = 0,025 dan df = 40 - 3 = 37 sebesar 2,026. Adapun tingkah nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menandakan bahwa islamic corporate governance berpengaruh signifikan terhadap return on asset dengan arah positif.

2) Uji F- Uji Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F-Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,054	2	,027	3,962	,028 <sup>b</sup>
	Residual	,251	37	,007		
	Total	,305	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ICG, ISR

Sumber: Output SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari F-hitung sebesar 3,962 > F-tabel sebesar 3,35 (df1 =2, df2 =37 = 3,35) dengan nilai signifikansi 0,028 <  $\alpha$  = 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel islamic social reporting (X1), dan islamic corporate governance (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel return on asset (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,757 <sup>a</sup>	,572	,549	,03293	1,424	

a. Predictors: (Constant), ICG, ISR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 29 (2024).

Berdasarkan hasil uji koefisien pada tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara variabel islamic social reporting (X1, islamic corporate governnace (X2) sebesar 0,549 atau 54,9%, artinya bahwa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 54,9% dan sisanya 45,1% dipengaruhi dari variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.

### 3.3.2 Analisis Regresi Linear Moderating

Pengujian hipotesis H3 dan H4 dilakukan menggunakan analisis Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Berikut hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi MRA

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Toleranc		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	VIF	
1	(Constant)	-,280	,273		-1,026	,312		
	ISR	,421	,473	,315	,892	,379	5,198	
	ICG	,067	,069	,522	,977	,335	11,861	
	IC	,014	,113	,216	,127	,900	120,176	
	ISR*IC	,034	,196	,308	,173	,864	132,424	
	ICG*IC	-,016	,035	-,505	-,447	,657	52,937	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 29 (2024).

Berdasarkan hasil analisis regresi MRA program SPSS 29 pada tabel 4.9 diatas, maka didapat hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,280 + 0,421X1 + 0,067X2 + 0,014M + 0,034X1M + -0,016X2M + e$$

Keterangan :

Y = Return On Asset

X1 = Islamic Social Reporting

X2 = Islamic Corporate Governance

$\alpha$  = konstanta

b1 dan b2 = koefisien regresi

M = Intellectual Capital

X<sub>1</sub>M- X<sub>2</sub>m = interaksi antara islamic social repoting dan islamic corporate governance dengan intellectual capital

e = standar error

Berdasarkan dari data pada tabel 9 hasil interpretasi atas hipotesis penelitian H3, dan H4 yang telah diajukan sebagai berikut:

- 1) Intellectual capital tidak memoderasi pengaruh islamic social reporting terhadap return on asset  
Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan interaksi antara islamic social reporting dan intellectual capital dengan nilai signifikansi sebesar 0,864. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel intellectual capital tidak mampu memoderasi pengaruh islamic social reporting terhadap return on asset, dapat dikatakan pula bahwa intellectual capital termasuk prediktor bukan variabel moderasi tetapi termasuk variabel bebas yang berpengaruh langsung terhadap variabel terikat.
- 2) Intellectual capital tidak memoderasi pengaruh islamic corporate governance terhadap return on asset  
Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan interaksi antara islamic corporate governance dan intellectual capital dengan nilai signifikansi sebesar 0,657. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel intellectual capital tidak mampu memoderasi pengaruh islamic corporate governance terhadap return on asset, dapat dikatakan pula bahwa intellectual capital termasuk prediktor bukan variabel moderasi tetapi termasuk variabel bebas yang berpengaruh langsung terhadap variabel terikat.



### **3.4 Pembahasan**

#### **3.4.1 Pengaruh islamic social reporting terhadap return on asset**

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa islamic social reporting berpengaruh terhadap return on asset. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa islamic social reporting memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap return on asset, maka H1 diterima. Pengaruh signifikan dan positif menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan return on asset dapat dipengaruhi pengungkapan islamic social reporting. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial dengan baik cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi pengungkapan islamic social reporting maka return on asset akan meningkat begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan shariah enterprise theory yang dikembangkan oleh (Triyuwono, 2001) dalam teori ini menjelaskan entitas syariah harus menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Tanggung jawab kepada Allah SWT sebagai sumber amanah utama dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pelaporan tanggung jawab sosial di semua kegiatan, dengan memperhatikan sumber dana halal dan penyalurannya.

Hasil ini diperkuat pula oleh penelitian (Adisaputra & Kurnia, 2021; Platonova et al., 2018; Retnaningsih et al., 2019) yang menyatakan apabila ISR mengalami peningkatan maka ROA akan meningkat. ISR dapat membantu perusahaan dalam menjaga citra positif kepada stakeholders yang akan berdampak pada para investor untuk menanamkan modalnya atau menggunakan jasa perbankan.

#### **3.4.2 Pengaruh islamic corporate governance terhadap return on asset**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa islamic corporate governance berpengaruh terhadap return on asset. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa islamic corporate governance memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap return on asset, maka H2 diterima. Pengaruh signifikan dan positif menunjukkan bahwa apabila islamic corporate governance mengalami kenaikan maka return on asset mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ICG yang diukur menggunakan nilai assessment dimana semakin kecil nilainya maka semakin baik penerapan tata kelola pada bank umum syariah, dengan semakin baiknya penerapan tata kelola pada bank syariah akan memberikan pengaruh terhadap return on asset. Hal ini sesuai dengan shariah enterprise theory yang menjelaskan bahwa tanggung jawab terkait aktivitas operasional bank tidak hanya secara vertikal melainkan juga secara horisontal, artinya tidak hanya kepada para stakeholder ataupun pemilik tetapi juga kepada Allah SWT sehingga dalam menjalankan aktivitas bank lebih amanah dan berdasarkan prinsip-prinsip islam.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & NR, 2020; Billah & Fianto, 2021; Wahyuni et al., 2020) menyatakan bahwa islamic corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **3.4.3 Intellectual capital memoderasi pengaruh islamic social reporting terhadap return on asset**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa intellectual capital memperkuat pengaruh islamic social reporting terhadap return on asset. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan intellectual capital tidak dapat memperkuat pengaruh islamic social reporting terhadap return on asset, maka H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa belum dimanfaatkannya intellectual capital secara optimal dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank umum syariah. Adanya kompleksitas antara intellectual capital dan islamic social reporting, dimana dalam intellectual capital yang mencakup aspek seperti human capital, structural capital, dan capital employed tidak secara langsung terkait dengan aspek pada islamic social reporting. Intellectual capital yang baik pada suatu bank syariah belum tentu memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini tidak mendukung Resource Based Theory yang menjelaskan bahwa kinerja terhadap perusahaan akan optimal jika memiliki keunggulan kompetitif pada pengelolaan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, tipe moderasi pada penelitian ini adalah prediktor moderasi dikarenakan variabel intellectual capital tidak dapat memperkuat pengaruh islamic social reporting terhadap return on asset. Dalam penelitian (Salsabila et al., 2021) bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap islamic social reporting. Perusahaan yang mampu mengelola serta memanfaatkan secara efektif intellectual capital akan menghasilkan laporan ISR yang dapat menginformasikan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dengan prinsip-prinsip islam, yang akan meningkatkan kepercayaan para stakeholders. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuantika et al., 2023) bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap ISR. Keunggulan kompetitif yang unggul dari intellectual capital tidak dapat memberikan dampak pada pengungkapan ISR. Maka, hal ini berarti variabel intellectual capital tidak dapat menjadi variabel yang dapat memperkuat atau memoderasi melainkan menjadi variabel bebas.

#### **3.4.4 Intellectual capital memoderasi pengaruh islamic corporate governance terhadap return on asset**

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa intellectual capital memperkuat pengaruh islamic corporate governance terhadap return on asset. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan intellectual capital tidak dapat memperkuat pengaruh islamic corporate governance terhadap return on asset, maka H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa intellectual capital yang baik tidak selalu dapat memoderasi hubungan antara islamic corporate governance dan return on asset. Seperti halnya dalam penelitian ini pada beberapa bank syariah contohnya pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018, 2019, dan 2022 memiliki skor nilai ICG masing-masing 2 dan memiliki masing-masing sebesar 5,47, 5,91 dan 5,65 dengan nilai return on asset sebesar 0,00, 0,00 dan 0,14. Dari contoh tersebut menunjukkan nilai ICG yang cukup baik memiliki profitabilitas yang kecil namun memiliki nilai IC yang tinggi, artinya meskipun dengan memiliki nilai intellectual capital yang tinggi tetapi tidak dapat menunjang profitabilitas meningkat. Hal ini tidak mendukung resource based theory yang menjelaskan bahwa dengan mengelola intellectual capital dari sumber daya yang ada baik itu structural capital, human capital, capita employeed maka dapat menciptakan nilai tambah kepada perusahaan sehingga dapat berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isfanza & Pramuka, 2022) yang menyatakan bahwa intellectual capital tidak mampu memperkuat pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan yang diprosikan ROA. Tidak berpengaruhnya intellectual capital sebagai variabel moderasi dapat disebabkan karena terdapat beberapa bank umum syariah memperoleh nilai intellectual capital yang tinggi akan tetapi tidak menunjang nilai ICG dengan ROA yang masih rendah. Selain itu, sering kali pada perusahaan perbankan syariah mengalami keterbatasan intellectual capital dalam hal inovasi produk dan layanan dikarenakan harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, hal tersebut dapat menghambat kemampuan bank dalam menggunakan intellectual capital untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan ROA.

## **4 KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh islamic social reporting, islamic corporate governance terhadap return on asset dengan intellectual capital sebagai variabel moderasi. Dari hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) H1 diterima, menunjukkan bahwa islamic social reporting berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset yang berarti menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan return on asset dapat dipengaruhi pengungkapan islamic social reporting. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial dengan baik cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi.
- 2) H2 diterima, menunjukkan bahwa islamic corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset menunjukkan bahwa apabila islamic corporate governance mengalami kenaikan maka return on asset mengalami kenaikan.
- 3) H3 ditolak, menunjukkan bahwa intellectual capital tidak dapat memoderasi pengaruh islamic social reporting terhadap return on asset. Hal ini berarti belum dimanfaatkannya intellectual capital secara optimal dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank umum syariah, Intellectual capital yang baik pada suatu bank syariah belum tentu memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi.
- 4) H4 ditolak, menunjukkan bahwa intellectual capital tidak dapat memoderasi pengaruh islamic corporate governance terhadap return on asset. Intellectual capital yang baik tidak selalu dapat memoderasi hubungan antara islamic corporate governance dan return on asset. Adapun saran yang ingin diberikan yaitu penelitian ini hanya mengkaji tentang hubungan pelatihan dengan kinerja karyawan melalui *literature review* dan wawancara, dengan itu diharapkan ada penelitian lanjutan untuk topik yang lain lagi sehingga bisa berdampak baik kepada perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, adapun saran-saran yang diberikan untuk dapat menghasilkan hasil lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan tidak hanya berfokus pada ROA tetapi dapat juga menggunakan Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) untuk mengukur kinerja keuangan yang diteliti.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan atau nilai perusahaan sebagai variabel moderasi.
- 3) Bagi bank umum syariah untuk lebih memperhatikan pada program edukasi serta pelatihan untuk meningkatkan kapasitas karyawan dalam aspek ISR, ICG dan IC, dengan meningkatkan kemampuan karyawan terhadap hal tersebut dapat pula meningkatkan kinerja operasional serta keuangan.

## REFERENSI

- Adisaputra, T. F., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal Of Management*, 4(1), 67–75.
- Ananda, chintya zara, & NR, E. (2020). Pengaruh islamic corporate governance dan islamic corporate social responsibility terhadap kinerja perbankan syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- Atika, F., Syahriza, R., & Anggraini, T. (2023). The Influence of Intellectual Capital and Islamic Social Reportig on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Tabarru' :Islamic Banking and Finance*, 6(2), 426–440.
- Billah, F. A. M., & Fianto, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 243.
- Haniffa. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol.1(No.2), 128–146.
- Isfanza, N., & Pramuka, B. A. (2022). Peran Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Pengaruh Good Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 04(02), 117–135.
- Kamiliya, N., & Aliamin, A. (2022). Islamic Social Reporting, Komisarisi Independen, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 332–347.
- Kholilah, & Wirman. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(2), 61–70.
- Mais, R. G., Munir, & Nuryasa. (2023). PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN SHARIA GOVERNANCE. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(1), 42–49.
- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 128.
- Nadila, D. L., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh GCG, Intellectual Capital, dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 215.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471.
- Retnaningsih, S., Hariyanti, W., & Astuti, T. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 169–186.
- Rinovian, R., & Suarsa, A. (2018). Pengungkapan CSR Perbankan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 179–202.
- Sahara, E., & Dalimunthe, I. P. (2023). Factors Influencing the disclosure of islamic social reporting in islamic commercial banks. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vo.4 No.1, 1–19.
- Salsabila, R. R., Muslih, M., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Intellectual Capital Terhadap Islamic Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2018). *Telkom University*, 8(3).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Ayup, ed. Literasi Media Publishing.

- Triyuwono, I. (2001). Metafora Zakat Dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'Ah. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 5(2), 131-145.
- Wahyuantika, D., Inayati, N. I., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2023). The Influence of Intellectual Capital, and Islamicity Performance Index on Islamic Social reporting Disclosures. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2545-2555.
- Wahyuni, S., Pujiharto, & Rahayu, D. R. (2020). Islamic corporate governance index and Islamic social reporting disclosure index for enhancing firm value: An empirical study of Islamic banking in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(1), 511-520.
- Zuliana, R., & Aliamin, A. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 677-693.